

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021 dan dapat di download melalui website IDX (Indonesia Stock Exchange). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Tabel 4.1

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021	46
2	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan annual report 3 tahun berturut – turut selama periode 2019 - 2021	(1)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian selama periode 2019 - 2021	(25)
Jumlah Sampel		20
Jumlah Observasi		60
Outlier		(5)
Keseluruhan Observasi yang Diteliti		55

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	55	,00001	,02857	,0043091	,00834827
Kepemilikan Asing	55	,00491	1,00074	,4307235	,38844455
Dewan Komisaris Independen	55	,33333	,77778	,5502104	,09436978
Komite Audit	55	2	11	6,00	2,639
Women on Board	55	0	1	,64	,485
Kinerja Perusahaan	55	,20386	1,61796	,9586058	,23495633
Valid N (listwise)	55				

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil diatas, menyajikan setiap variabel penelitian dan menunjukkan dalam penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 55.

1. Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00001. Nilai maksimum sebesar 0,2857. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0043091 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00834827 yang artinya $0,0043091 < 0,00834827$ sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak mampu mewakili variabel.
2. Variabel Struktur Kepemilikan Asing (X2) menunjukkan nilai minimum 0,00491. Nilai maksimum sebesar 1.00074. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4307235 dan nilai standar deviasi sebesar 0,38844455 yang artinya $0,4307235 > 0,38844455$ dapat dikatakan baik sehingga sampel yang dipakai dapat menggambarkan data yang sesungguhnya.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.33333. Nilai maksimum sebesar 0,77778. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5502104 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09436978 yang artinya $0,5502104 > 0,09436978$ dapat dikatakan baik sehingga sampel yang dipakai dapat menggambarkan data yang sesungguhnya.
4. Variabel Komite Audit (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 11. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6,00 dan nilai

standar deviasi sebesar 0,485 yang artinya $6,00 > 0,485$ sehingga dapat dikatakan data tersebut mampu mewakili sampel dan menggambarkan keseluruhan data.

5. Variabel Women On Board (X5) menunjukkan nilai minimum 0. Nilai maksimum 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,64 dan standar deviasi sebesar 0,485 yang artinya $0,64 > 0,485$ sehingga dapat dikatakan data tersebut baik dan mampu mewakili data secara keseluruhan.
6. Variabel Kinerja Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum 0,23398. Nilai maksimum 1,61796. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9586058 dan standar deviasi sebesar 0,23495633 yang artinya $0,9586058 > 0,23495633$ sehingga dapat dikatakan data tersebut baik sehingga mampu mewakili sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,20755798
	Absolute	,142
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Pada hasil uji normalitas data menggunakan kolmogrov-smirnov dapat dilihat Asymp.Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05 atau

0,221 <0,05. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Data tersebut terdistribusi seara normal, dengan menggunakan koreksi data dengan menghilangkan beberapa sampel data atau sering dikenal dengan istilah outlier.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3.2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	Kepemilikan Manajerial	,863	1,159
	Kepemilikan Asing	,939	1,065
	Dewan Komisaris Independen	,905	1,105
	Komite Audit	,715	1,398
	Women on Board	,792	1,263

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil uji mutikoliearitas diatas variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0,863 dan nilai VIF 1,159. Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai tolerance sebesar 0, 939 dan nilai VIF 1,065. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai tolerane sebesar 0,905 dan VIF 1,105. Variabel Komite Audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,715 dan VIF sebesar 1,398. Women on Board memiliki nilai tolerance sebesar 0,792 dan VIF sebesar 1,263. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikoliearitas dalam regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,220	,140	,21789049	2,122

a. Predictors: (Constant), Women on Board, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Komite Audit

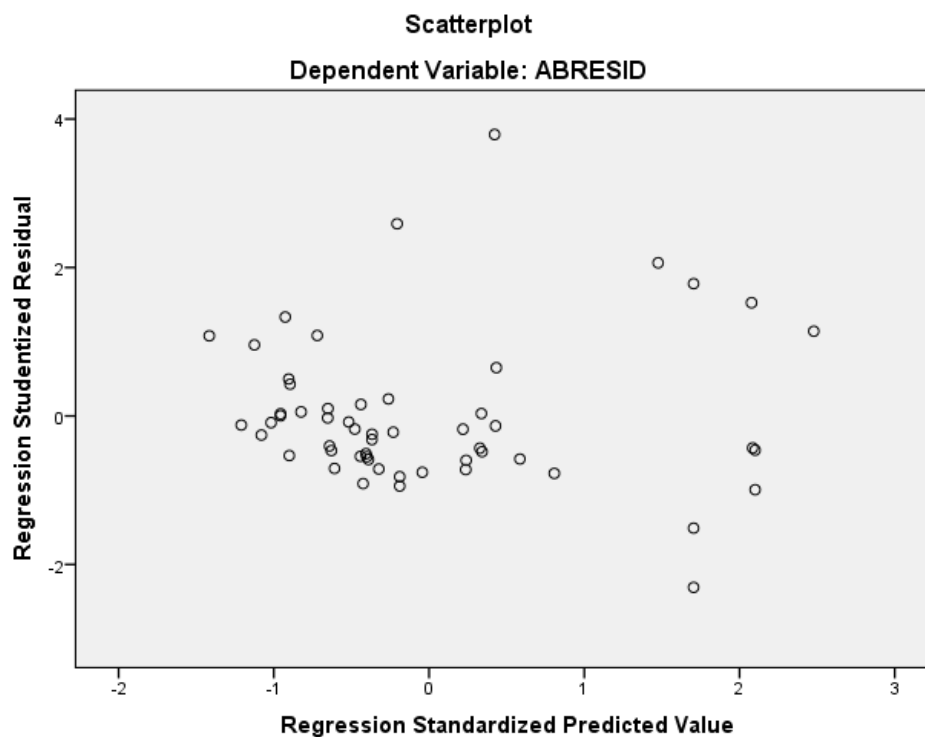
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Pada penelitian ini diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,122 apabila dibandingkan dengan tabel DW menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (N) 50, total variabel independen 5 (K=5 Jadi, nilai K-1=4), maka pada tabel DW diperoleh nilai DL sebesar 1,3431 dan nilai DU sebesar 1,17701 dan 5-DU (4-1,17702 =2,82298). Sesuai ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh : $d < 4-DU$ atau $2,122 < 2,82298$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3.4



Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Deteksi adanya heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.4 Uji Linier Berganda

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,096	,198		5,532	,000
1					
Kepemilikan Manajerial	-10,664	3,823	-,379	-2,789	,008
Kepemilikan Asing	,077	,079	,127	,978	,333
Dewan Komisaris Independen	-,289	,330	-,116	-,877	,385
Komite Audit	,008	,013	,088	,588	,559
Women on Board	-,019	,069	-,038	-,271	,787

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(KM) + \beta_2(KA) + \beta_3(DKI) + \beta_4(KomA) + \beta_5(Dummy) + \epsilon$$

$$Y = 1,096 + (-10,664)KM + 0,077KA + (-0,289)DKI + (-0,008)KomA + 0,019Dummy + \epsilon$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 1,096 memiliki arti bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi Wanita bernilai nol, maka Efisiensi Investasi adalah 1,096.
2. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial bernilai -10,664 memiliki arti yaitu setiap penurunan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -10,664 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Kepemilikan Asing bernilai 0,077 memiliki arti yaitu setiap kenaikan variabel Kepemilikan Asing sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,077 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

4. Koefisien variabel Dewan Komisaris Independen bernilai -0,289 memiliki arti yaitu setiap penurunan variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,289 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
5. Koefisien variabel Komite Audit bernilai -0,008 memiliki arti yaitu setiap penurunan variabel Komite Audit sebesar 1 satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,008 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
6. Koefisien variabel Dewan Direksi Wanita bernilai 0,019 memiliki arti yaitu setiap kenaikan variabel Dewan Direksi Wanita 1 satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5.1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,220	,140	,21789049	2,122

a. Predictors: (Constant), Women on Board, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan model regresi hipotesis pertama pada tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,140 atau 14% artinya bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi Wanita menjelaskan tindakan Kinerja Perusahaan sebesar 14% sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5.2 Uji F

Tabel 4.5.2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,655	5	,131	2,758	,028 ^b
Residual	2,326	49	,047		
Total	2,981	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

c. Predictors: (Constant), Women on Board, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Komite Audit

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan nilai Fhitung sebesar 2,758 artinya bahwa nilai sig < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi standar dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji T

Tabel 4.5.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,096	,198		5,532	,000
1 Kepemilikan Manajerial	-10,664	3,823	-,379	-2,789	,008
Kepemilikan Asing	,077	,079	,127	,978	,333
Dewan Komisaris Independen	-,289	,330	-,116	-,877	,385
Komite Audit	,008	,013	,088	,588	,559
Women on Board	-,019	,069	-,038	-,271	,787

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) model regresi hipotesis kedua pada tabel diatas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Women on Board yang digunakan dalam penelitian ini dapat

berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi secara terpisah. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,008, artinya $0,008 < 0,05$ yang bermakna bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Variabel Kinerja Perusahaan menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,333, artinya $0,333 > 0,05$ yang bermakna bahwa H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,385 artinya $0,385 > 0,05$ yang bermakna bahwa H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Variabel Komite Audit menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,559 artinya $0,559 > 0,05$ yang bermakna bahwa H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Variabel Women on Board menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,787 artinya $0,787 > 0,05$ yang bermakna bahwa H5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Women on Board tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Women on Board terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan.

Menurut Downes dan Goddman (dalam Windiarti, 2016) kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan dengan arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Amanda, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham dari perusahaan cenderung meningkat. Dengan demikian dalam penelitian ini mendukung teori keagenan, semakin besar tingkatan kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang adanya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati – hati untuk menjaga agar tidak terjadi kerugian terhadap perusahaan, dan akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan, (2017).

Pihak asing umumnya adalah pihak yang concern dengan peningkatan sistem tata kelola perusahaan, dengan tata kelola perusahaan yang baik maka kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada sampel

penelitian, kondisi ini mungkin dikarenakan sistem tata kelola perusahaan (Corporate Governance) yang tidak efisien, investor asing juga tidak dapat melakukan pemantauan yang memadai terhadap perusahaan investee (Phung dan Le dalam Bremholm, 2015).

Praktik tata kelola perusahaan di Indonesia belum optimal, terdapat kecenderungan bahwa laporan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan belum dapat digunakan sebagai umpan-balik bagi manajemen, implementasi Good Corporate Governance (GCG) masih sebatas formalitas dan belum mencapai tujuan harapannya Hadiprajitno (2013). Kondisi tersebut yang menyebabkan investor asing tidak dapat menjalankan fungsi pemantauan mereka di perusahaan secara memadai, yang menyebabkan tidak berpengaruhnya usaha mereka terhadap kinerja perusahaan.

Hasil temuan Ini menggambarkan meskipun rata-rata tingkat kepemilikan asing pada perusahaan sampel cukup besar, proporsi yang cukup besar ini ternyata belum mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan, hal ini bisa dimungkinkan karena investor asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan sudah diwakilkan dan dilindungi dewan komisaris selaku pengawas perusahaan sehingga, tidak adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

Hasil temuan ini tidak mendukung Teori Keagenan yang menyatakan adanya kepemilikan asing oleh perusahaan dapat mengurangi konflik agensi yang terjadi dengan pihak manajer sebab, pihak asing yang memiliki saham tinggi pada suatu perusahaan tentu akan menunjuk pihaknya untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan (Evada, 2018).

4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Hasil ini mendukung penelitian Lestari dan Cahyonowati (2013), yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Secara teori komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam suatu perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta bertugas sebagai pemberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan sebuah posisi yang baik untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan supaya tercipta suatu perusahaan yang good corporate governance, sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis keempat (H4) penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

Komite audit merupakan suatu komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil pengujian komite audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal tersebut dapat dikarenakan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pembentukan komite audit pada suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi dan kurang optimalnya komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit baik itu dalam jumlah besar ataupun kecil tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan dikarenakan tidak mampu memastikan kinerja Komite Audit dalam melakukan monitoring atas kinerja perusahaan itu sudah efektif (Amanda, 2020).

Temuan ini menyiratkan bahwa pembentukan Komite Audit hanya merupakan kewajiban yang harus perusahaan Go Public penuhi untuk wajib memiliki Komite Audit sesuai Pasal 2 POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Oleh karena itu menyebabkan kurang efektifnya peranan Komite Audit dalam melaksanakan pengawasan kinerja perusahaan (Devila, 2021).

4.6.5 Pengaruh Women on Board Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kelima (H5) penelitian ini adalah Women on Board berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Women on Board terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Fikri, 2018 yang menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Meski demikian penelitian Bobie (2021) menunjukkan hasil serupa dimana dalam penelitian tersebut didapati

bahwa keberadaan dewan direksi perempuan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa perempuan memiliki sifat lebih cenderung untuk menghindari resiko sehingga tentunya mempengaruhi proses pengambilan keputusan konservatif dan lebih jauh mengakibatkan stagnasi kinerja perusahaan.

Hal ini disebabkan karena perempuan dikatakan akan sulit beradaptasi dengan berbagi kebijakan serta kultur perusahaan yang didominasi oleh laki-laki. Dijelaskan lebih jauh, perempuan diyakini memiliki pendekatan solusi yang berbeda untuk tiap persoalan yang timbul di perusahaan serta gaya berpikir yang berbeda secara mendasar. Hal ini akan sulit diterapkan di perusahaan yang masih didominasi oleh laki-laki dalam jajaran dewan direksinya. (Bobie, 2021)

Direktur wanita memiliki pengalaman yang lebih sedikit dibanding pria membuat pria cenderung memiliki posisi yang lebih tinggi (Kaur & Singh, 2019). Perbedaan budaya setiap negara memberikan hasil yang berbeda atas pengaruh direksi wanita terhadap kinerja perusahaan (Martín-Ugedo et al., 2019)